

Determinan Kualitas Audit

Sri Ayem*, Lilis Alviana Yakob

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence email: sriayemfeust@gmail.com, lilisalvianaalviana@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor (X1), Objektivitas (X2), Independensi (X3, dan Akuntabilitas (X4) terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Isatimewa Yogyakarta. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dan memperoleh 7 KAP yang berada di Yogyakarta dengan sampel 40 responden. Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS IBM Versi 25, teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian ini untuk membuktikan variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Pengalaman Auditor, Objektivitas, Independensi, Akuntabilitas, terhadap kualitas audit.

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of Auditor Experience (X1), Objectivity (X2), Independence (X3, and Accountability (X4) on audit quality at the Yogyakarta Public Accounting Firm. This type of research is quantitative research. The population in this study is all auditors. who works at a Public Accounting Firm located in the Special Region of Yogyakarta. The sampling method used purposive sampling. Data was collected through questionnaires and obtained 7 KAPs located in Yogyakarta with a sample of 40 respondents. Then the data was processed using SPSS IBM Version 25, technique The data analysis used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple regression test, t test, f test, and determinant coefficient (R^2). The results of this study are to prove the auditor experience variable has a positive effect on audit quality, objectivity variable has no effect on quality. audit, independent variables have an effect h is positive on audit quality and the accountability variable has a positive effect on audit quality

Keywords : Auditor Experience, Objectivity, Independence, Accountability, on audit quality.

PENDAHULUAN

Akuntan publik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan hasil perusahaan. Akuntansi merupakan salah satu profesi dalam industri jasa, dimana harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan klien. Pekerjaan publik adalah pekerjaan yang dipercaya publik di mana publik mengharapkan evaluasi yang independen dan tidak memihak atas informasi yang diberikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak diluar perusahaan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan cara menelaah laporan keuangannya, (Devi & Srimindarti, 2021). Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan tentang posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan memainkan banyak peran bagi para pengambil keputusan, terutama para eksekutif perusahaan yang biasa disebut orang dalam. Dengan bantuan laporan keuangan, pihak internal dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi dan keadaan saat ini. Demikian pula untuk pihak di luar perusahaan, juga mengandalkan laporan keuangan perusahaan saat memberikan peringatan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan harus berkualitas tinggi karena memberikan gambar dan informasi kegiatan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan dianggap berkualitas baik jika telah diaudit oleh akuntan publik nilai wajarnya dan dapat diandalkan untuk laporan keuangan yang telah diaudit. Akuntan publik bebas dari masalah saji material, fakta dapat diandalkan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor harus memastikan bahwa kualitas audit yang dilakukan adalah kualitas yang sangat tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Banyak kasus bisnis “jatuh” karena kebangkrutan perusahaan dikaitkan dengan kegagalan auditor, menempatkan kredibilitas laporan keuangan dalam resiko. Skandal akuntansi beberapa tahun terakhir memberikan bukti lebih lanjut dari kegagalan audit dengan konsekuensi yang mengerikan bagi masyarakat dan bisnis.

Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor independen. Beberapa kasus yang melibatkan mereka marak terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti fenomena *audit judgement* menjadi salah satu bukti mengenai jual beli opini wajar tanpa pengecualiaan dalam audit laporan keuangan baik itu yang dilakukan oleh BPK

maupun perusahaan swasta BUMN yang diaudit oleh pihak kantor akuntan publik. Beberapa KAP diketahui menjual belikan stempel yang menyatakan wajar tanpa pengecualian bagi perusahaan yang membutuhkan kredit bank atau untuk dilaporkan bagi pihak regulator seperti koperasi yang harus melapor kementerian terkait (sikumbang,2017).

Operasi Tangkap Tangan (OTT) suap pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk Kemendes menjadi sorotan utama Indonesia Corruption Watch (ICW) yang di duga ada motif transaksional (detikcom,6/6/2107). Fenomena yang lain adalah sanksi yang dijatuhkan terhadap dua Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh OJK karena dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (tirto.id.com,08/10/2018)

Skandal berikutnya baru – baru pada tahun 2017 adanya dugaan tindak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait opini WTP oleh pejabat BPK RI. Dua pejabat BPK yakni pejabat Eselon I BPK Rochmandi Saptogiri dan auditor BPK Ali Sadli jadi tersangka karena diduga menerima suap dari pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggi dan Transmigrasi. Dalam kasus ini, dua tersangka dari kemendes diduga memberikan suap kepada pejabat dan auditor BPK terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Kemendes PDDT tahun angsuran 2016. Dari kasus tersebut dapat dikatakan apabila auditor melakukan kecurangan-kecurangan, maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagus opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor.

Kasus tersebut juga memperlihatkan bahwa adanya indikasi auditor melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam kasus tersebut auditor seakan – akan kurang memiliki sikap tanggung jawab dan independen dalam melakukan tugas audit. Padahal auditor merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas auditing kemudian muncul pertanyaan apakah para auditor masih memiliki sikap independensi yang tinggi atau sikap kebertanggungjawaban (akuntabilitas) akuntan publik yang sudah mulai pudar. Dengan begitu bagaimana dengan hasil audit yang mereka lakukan apakah masih dapat diandalkan atau tidak, padahal kualitas audit berperan sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit adalah probabilitas yang ditemukan dan dilaporkan oleh seorang auditor untuk melanggar sistem akuntansi pelanggan. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit adalah hal penting yang harus diaudit selama proses audit yang dipertahankan oleh auditor selama proses pengauditan (Iskandar, 2018). Hal ini terjadi ketika auditor tidak setuju dengan fungsi dan tujuan audit. Ketika auditor tidak setuju dengan audit, auditor pragmatis akan melakukan apa yang diminta pelanggan karena auditor tidak ingin kehilangan mata pencahariannya. Terutama ketika ada hubungan ekonomi yang kuat antara auditor dan auditte dan mengabaikan kepentingan orang lain (Edisah Putra Nainggolan & Abdullah, 2016) hal tersebut sering kali terjadi dan akan mempengaruhi kualitas audit.

Faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit tentunya juga membutuhkan keahlian dan profesionalisme yang tinggi, yaitu pengalaman auditor. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Demikian juga auditor pengalaman – pengalaman yang dimiliki auditor akan sangat berguna bagi auditor dalam melaksanakan audit untuk selanjutnya. Sehingga semakin banyak pengalaman auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit (Sihombing & Triyanto, 2019)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas suatu audit adalah objektivitas auditor, setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pelaksanaan kewajiban profesional. Objektivitas adalah sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya, agar tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka dengan cara yang mereka yakini pada hasil pekerjaan dan yang tidak mengurangi kualitas pekerjaan yang signifikan, (Edisah Putra Nainggolan & Abdullah, 2016). Oleh karena itu, auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan objektif.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi sebagai keadaan tidak dikendalikan dan bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak dapat terpengaruhi dan tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai opini yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang jumpainya dalam pemeriksaan (Sihombing & Triyanto, 2019). Dalam hal ini, auditor harus objektif dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas suatu audit adalah akuntabilitas, yang dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (Accountability) auditor ketika kualitas hasil audit menyelesaikan pekerjaan auditor, hal ini menunjukkan bahwa ada. Rasa tanggung jawab (Accountability) adalah dorongan psikologis sosial seseorang untuk memenuhi kewajibannya bertanggung jawab terhadap lingkungan, (Laksita & Sukirno, 2019). Banyak penelitian dibidang psikologi sosial yang

membuktikan hubungan dan pengaruh tanggung jawab auditor terhadap kualitas pekerjaan audit, dengan alasan bahwa akuntabilitas auditor dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan kognitif auditor.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2018) sifat dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis karena penelitian ini menggambarkan presentase karyawan Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Populasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, disini penulis mengambil populasi dari 7 KAP yang berada di Yogyakarta dengan jumlah 40 responden, diambil dari setiap kantor 5 auditor sebagai sampel. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, auditor junior, auditor senior. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sampel merupakan auditor yang bekerja di KAP di wilayah DIY; (2) Sampel merupakan auditor yang memiliki pengalaman di bidang audit atau sekurang – kurangnya berlatar belakang jurusan akuntansi; dan (3) Sampel merupakan auditor yang telah menyelesaikan lebih dari dua kasus audit.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit	Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit (Devi & Srimindarti, 2021)	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. 2. Kualitas laporan hasil audit.(Devi & Srimindarti, 2021)	Ordinal
Pengalaman Auditor.	Pengalaman auditor didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu,(Dwi Apriana P, 2017)	1. Lamanya auditor bekerja. 2. Banyaknya penugasan yang ditangani, (Dwi Apriana P, 2017)	Ordinal
Objektivitas	Objektivitas didefinisikan sebagai salah satu sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh kemitraan, dan tanpa mengurangi kepentingan siapa pun, sehingga auditor dapat dipercaya dan dapat diandalkan,(Laksita & Sukirno, 2019)	1. Bebas dari benturan kepentingan. 2. Pengungkapan kondisi sesuai dengan fakta, (Laksita & Sukirno, 2019)	Ordinal
Independensi	Independensi didefinisikan sebagai suatu opini yang tidak memihak dalam melakukan evaluasi review, dan dalam menyusun laporan audit, (Devi & Srimindarti, 2021)	1. Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure). 2. Tekanan dari klien. 3. Telaah dari rekan auditor (Peer Peview) 4. Jasa non audit,(Devi & Srimindarti, 2021) .	Ordinal
Akuntabilitas	Akuntabilitas didefinisikan sebagai rasa tanggung jawab auditor atas pelaksanaan pekerjaan audit. Tanggung jawab adalah bentuk penghargaan psikologis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang dibuat di lingkungannya, (Devi & Srimindarti, 2021)	1. Motivasi. 2. Kewajiban sosial. 3. Pengabdian pada profesi, (Devi & Srimindarti, 2021)	Ordinal

Sumber: data olahan

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	11	29	26.05	2.917
X2	40	12	32	26.90	3.296
X3	40	17	60	51.15	6.298
X4	40	10	30	26.20	3.275
Y	40	16	59	52.68	6.518
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data olahan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman auditor memiliki nilai minimum sebesar 11, yang berarti bahwa responden memberikan penilaian terendah atas pengalaman auditor adalah sebesar 11. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 29 yang berarti bahwa responden memberi jawaban tertinggi atas pengalaman auditor adalah sebesar 29. Untuk nilai rata-rata (mean) Budaya Bisnis Masyarakat adalah sebesar 26.05 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengalaman auditor rata-rata responden memberikan penilaian 26.05. Sedangkan untuk standar deviasi yaitu sebesar 2.917 yang menunjukkan bahwa jawaban responden bervariasi.
2. Variabel objektivitas memiliki nilai minimum sebesar 12, yang berarti bahwa responden memberikan penilaian terendah atas objektivitas adalah sebesar 12. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 32 yang berarti bahwa responden memberi jawaban tertinggi atas objektivitas adalah sebesar 32. Untuk nilai rata-rata (mean) objektivitas adalah sebesar 26.90 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas objektivitas rata-rata responden memberikan penilaian 26.90. Sedangkan untuk standar deviasi yaitu sebesar 3.296 yang menunjukkan bahwa jawaban responden bervariasi.
3. Variabel independensi memiliki nilai minimum sebesar 17, yang berarti bahwa responden memberikan penilaian terendah atas independensi adalah sebesar 17. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 60 yang berarti bahwa responden memberi jawaban tertinggi atas independensi adalah sebesar 60. Untuk nilai rata-rata (mean) independensi adalah sebesar 51.15 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas independensi rata-rata responden memberikan penilaian 51.15. Sedangkan untuk standar deviasi yaitu sebesar 6.298 yang menunjukkan bahwa jawaban responden bervariasi.
4. Variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 10, yang berarti bahwa responden memberikan penilaian terendah atas akuntabilitas adalah sebesar 10. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 30 yang berarti bahwa responden memberi jawaban tertinggi atas akuntabilitas adalah sebesar 30. Untuk nilai rata-rata (mean) akuntabilitas adalah sebesar 26.20 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas akuntabilitas rata-rata responden memberikan penilaian 26.20. Sedangkan untuk standar deviasi yaitu sebesar 3.275 yang menunjukkan bahwa jawaban responden bervariasi.
5. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 16, yang berarti bahwa responden memberikan penilaian terendah atas kualitas audit adalah sebesar 16. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 59 yang berarti bahwa responden memberi jawaban tertinggi atas kualitas audit adalah sebesar 59. Untuk nilai rata-rata (mean) kualitas audit adalah sebesar 52.68 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kualitas audit rata-rata responden memberikan penilaian 52.68. Sedangkan untuk standar deviasi yaitu sebesar 6.518 yang menunjukkan bahwa jawaban responden bervariasi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data uji validitas tiap item dalam variabel pengalaman auditor, objektivitas, independensi dan akuntabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai $\text{sig} < 0.05$ dan $\text{person correlation} > 0,30$ maka variabel tersebut dinyatakan valid. Sedangkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai dari Cronbach Alpha dari masing-masing variabel penelitian lebih dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabilitas.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)			
Indikator 1	0.312	0.706	Valid
Indikator 2	0.312	0.542	Valid
Indikator 3	0.312	0.648	Valid
Indikator 4	0.312	0.508	Valid
Indikator 5	0.312	0.685	Valid
Indikator 6	0.312	0.689	Valid
Indikator 7	0.312	0.714	Valid
Objektivitas (X2)			
Indikator 1	0.312	0.566	Valid
Indikator 2	0.312	0.734	Valid
Indikator 3	0.312	0.332	Valid
Indikator 4	0.312	0.534	Valid
Indikator 5	0.312	0.358	Valid
Indikator 6	0.312	0.424	Valid
Indikator 7	0.312	0.557	Valid
Indikator 8	0.312	0.663	Valid
Independensi (X3)			
Indikator 1	0.312	0.713	Valid
Indikator 2	0.312	0.603	Valid
Indikator 3	0.312	0.774	Valid
Indikator 4	0.312	0.627	Valid
Indikator 5	0.312	0.735	Valid
Indikator 6	0.312	0.771	Valid
Indikator 7	0.312	0.323	Valid
Indikator 8	0.312	0.707	Valid
Indikator 9	0.312	0.657	Valid
Indikator 10	0.312	0.630	Valid
Indikator 11	0.312	0.746	Valid
Indikator 12	0.312	0.763	Valid
Indikator 13	0.312	0.677	Valid
Akuntabilitas (X4)			
Indikator 1	0.312	0.775	Valid
Indikator 2	0.312	0.829	Valid
Indikator 3	0.312	0.670	Valid
Indikator 4	0.312	0.765	Valid
Indikator 5	0.312	0.844	Valid
Indikator 6	0.312	0.685	Valid
Kualitas Audit (Y)			
Indikator 1	0.312	0.724	Valid
Indikator 2	0.312	0.720	Valid
Indikator 3	0.312	0.817	Valid
Indikator 4	0.312	0.696	Valid
Indikator 5	0.312	0.762	Valid
Indikator 6	0.312	0.823	Valid
Indikator 7	0.312	0.724	Valid
Indikator 8	0.312	0.856	Valid
Indikator 9	0.312	0.820	Valid
Indikator 10	0.312	0.845	Valid
Indikator 11	0.312	0.825	Valid
Indikator 12	0.312	0.913	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Realibilitas Data

No	Variabel	Cronbach'Alpha	Keterangan
1	Pengalaman Auditor	0.755	Reliable
2	Objektivitas	0.605	Reliable
3	Independensi	0.897	Reliable
4	Akuntabilitas	0.854	Reliable
5	Kualitas Audit	0.945	Reliable

Sumber: data olahan

Tabel 5
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorow – Smirnow

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85141144
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.085
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smornov. Test tersebut, diperoleh nilai Asympm. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan lulus uji normalitas data. N adalah jumlah sampel sebanyak 40 responden.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.617	2.998			
X1	.415	.171	.186	.394	2.536
X2	.301	.150	.152	.402	2.490
X3	.323	.093	.312	.283	3.531
X4	.835	.162	.420	.350	2.858

Sumber: data olahan

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF (Variable Inflation Factor) tidak lebih dari 10. Tabel tersebut dapat dilihat bahwa penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF <10, variabel pengalaman auditor memiliki nilai tolerance 0.394 dan VIF 2.536, variabel Objektivitas nilai tolerance 0.402 dan VIF 2.490, variabel Independensi nilai tolerance 0.283 dan VIF 3.531, dan variabel Akuntabilitas nilai tolerance 0.350 dan VIF 2.858.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glesjer)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.434	1.826		.785	.438
X1	-.163	.104	-.402	-1.564	.127
X2	.024	.091	.066	.259	.797
X3	.021	.057	.112	.368	.715
X4	.096	.098	.266	.974	.337

Sumber: data olahan

Tabel 7 menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan masing – masing variabel > 0,05 sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas. Nilai signifikan dari Pengalaman Auditor (X1) sebesar 0.127, Objektivitas (X2) sebesar 0.797, Independensi (X3) sebesar 0.715, dan

Akuntabilitas (X4) sebesar 0.337. karena nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh Model Regresi yang terbentuk, yaitu: $Y = 4.617 + 0,415 X1 + 0,301 X2 + 323 X3 + 0,835 X4 + e$

Dimana: Y : Kualitas Audit; X1 : Pengalaman Auditor; X2 : Objektivitas; X4 : Akuntabilitas.

Menjelaskan bahwa:

1. Nilai *constant* adalah 4.617 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel pengalaman auditor, objektivitas, independensi dan akuntabilitas maka kualitas audit ada sebesar 4.617 satuan
2. Nilai koefisien regresi pengalaman auditor adalah 0.415 dan bertanda positif, artinya jika variabel pengalaman auditor meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit meningkat sebesar 0.415 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi objektivitas adalah 0.301 dan bertanda positif, artinya jika variabel objektivitas meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit meningkat sebesar 0,301 dengan asumsi variabel bebas lain tetap
4. Nilai koefisien regresi independensi adalah 0,323 dan bertanda positif, artinya jika variabel independensi meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit meningkat sebesar 0,323 dengan asumsi variabel bebas lain tetap
5. Nilai koefisien regresi akuntabilitas adalah 0,835 dan bertanda positif, artinya jika variabel akuntabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas audit meningkat sebesar 0,835 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

Tabel 6 juga menjelaskan bahwa nilai beta dan signifikansi variabel pengalaman auditor (X1), objektivitas (X2), independensi (X3) dan akuntabilitas (X4) sebagai berikut :

1. Variabel pengalaman auditor memiliki signifikan 0,020 dan t- hitung 2.429. Berarti tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dan t- hitung lebih besar dari t- tabel ($2.429 > 1,668$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 tidak terdukung dan H1 terdukung dengan kata lain Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien variabel pengalaman auditor 2,429, sehingga mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengalaman auditor maka hanya akan menaikkan kualitas audit Kantor Akuntan Publik sebesar 2.429.
2. Variabel objektivitas memiliki signifikan 0,052 dan t- hitung lebih besar dari t-tabel ($2,008 > 1,668$) dan tingkat signifikan 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa H0 terdukung dan H2 tidak terdukung dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Nilai koefisien variabel objektivitas 2.008 sehingga mengandung arti bahwa kenaikan pengalaman objektivitas maka hanya akan menaikkan kualitas audit sebesar 2,008.
3. Variabel independensi memiliki nilai t – hitung 3,458 lebih besar dari t – tabel 1,668 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukan bahwa H0 tidak terdukung dan H3 terdukung dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Nilai koefisien variabel independensi sebesar 3,458 sehingga mengandung arti bahwa setiap kenaikan independensi maka hanya akan menaikkan kualitas audit sebesar 3,458.
4. Variabel akuntabilitas memiliki nilai t-hitung 5,170 lebih besar dari t-tabel 1,668 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H0 tidak terdukung dan H4 terdukung dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Nilai koefisien variabel akuntabilitas sebesar 5,170 sehingga mengandung arti bahwa setiap kenaikan akuntabilitas hanya akan menaikkan kualitas audit sebesar 5,170.

Tabel 8 menejelaskan uji Simultan (Uji Statistik F) diperoleh nilai Fhitung 99.693 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan pada Ftabel tingkat signifikan 0,05 adalah 2,64. Hal ini berarti Fhitung = 99. 693 > Ftabel = 2,64 dengan tingkat signifikan < 0,05 = 0,000 maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor, Objektivitas, Independensi, dan Akuntabilitas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,910 atau 91,0%. Artinya 91,0% variabel independen Pengalaman Auditor, Objektivitas, Independensi, dan Akuntabilitas dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen, Kualitas Audit, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1523.094	4	380.773	99.693	.000 ^b
	Residual	133.681	35	3.819		
	Total	1656.775	39			

Sumber: data olahan

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.910	1.954

Sumber: data olahan

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

Hipotesis 1 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hasil uji hipotesis 1, menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat nilai sig $0,020 < 0,05$ dan t-hitung besar dari t- tabel ($2,429 > 1,668$). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 terdukung dan H0 tidak terdukung. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Devi & Srimindarti, 2021) yang mengatakan bahwa auditor yang memiliki banyak pengalaman, bukan menjadi penentu berkualitasnya suatu laporan audit. Pengalaman auditor adalah proses pembelajaran yang meningkatkan kemungkinan tindakan auditor saat bertinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Pengalaman seorang auditor menunjukkan seberapa banyak pekerjaan yang telah dilakukan seseorang, memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik dengan pola pikir yang detail. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teory Atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh faktor internal (kekuatan internal), kombinasi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia, kemampuan, usaha, faktor eksternal (kekuatan luar), yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri seperti *task difficulty* seseorang belajar bagaimana menerapkan suatu peristiwa dan seseorang belajar bagaimana mengemukakan perilaku seseorang disebabkan faktor internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknik maupun secara psikis. Semakin luas pengalaman auditor, semakin kompeten dalam pekerjaannya dan semakin sempurna pikiran dan sikap terhadap tindakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kartika, 2016) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak mempengaruhi kualitas penelitian.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hasil uji hipotesis menyatakan variabel objektivitas memiliki t hitung $2,008 > t$ tabel $1,668$ dan tingkat nilai signifikan $0,052 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 tidak terdukung dan H2 tidak terdukung. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan objektivitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya masih tidak memiliki pengaruh, mungkin saja seorang auditor masih terpengaruh terhadap kepentingan, atau pengaruh tekanan oleh klien dalam menjalankan perannya dalam bertugas sehingga tidak membantu seorang auditor dalam mencapai kualitas audit. Dalam teori *atribusi* objektivitas merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor dengan sikap tegas dan jujur dapat mengungkapkan pikiran yang logis dan dipercaya kendalanya dalam mengaudit suatu laporan. Objektivitas adalah sikap dimana pihak lain tidak memihak kepada siapapun, terlepas dari kepentingan pribadi yang melekat pada fakta yang dihadapinya. Variabel objektivitas menggunakan indikator yang diukur dengan indikator sebagai berikut: 1). Bebas dari benturan kepentingan, dan 2). Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sihombing & Triyanto, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi objektivitas seorang auditor, maka menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya dan perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/ fakta/ informasi yang diperolehnya yang menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, maka disimpulkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa Objektivitas bisa membuat instansi mempertahankan hal – hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan tertentu pada audit. Objektivitas auditor dapat dikembangkan dengan memiliki kemauan untuk melakukan dasar audit, secara umum menerima standar di Indonesia dan situasi nyata, sehingga auditor akan bersikap adil dan tidak subjektif dalam melakukan audit. objektivitas berhubungan erat dengan independensi, karena auditor yang objektif adalah auditor yang memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

Hipotesis 3 yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hasil uji hipotesis 3, menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat Sig. $0,001 < 0,05$ dan t- hitung besar dari t tabel ($3,458 > 1,668$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 tidak terdukung dan H3 terdukung. Hasil uji

hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Citra Ari Mangesti, 2019) yang mengatakan bahwa semakin independen seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas auditnya. Jaminan atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya dan diandalkan oleh semua pihak yang berkepentingan tanpa memiliki beban apapun. Sebagai penjual jasa auditor, auditor dibayar klien karena auditor menerima fasilitas dari klien dan memiliki hubungan yang baik dengan klien. Persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatnya. Auditor dapat diandalkan dan dipercaya dalam hal ini auditor tidak harus mencari-cari kesalahan, harus mempertahankan kriteria dan mengungkapkan pikiran logis agar dapat diandalkan dan dipercaya dalam melakukan mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Devi & Srimindarti, 2021) menyimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini jika semakin independensi seorang auditor, maka menghasilkan kualitas audit yang semakin baik atau dalam arti lain bahwa semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin tinggi berkualitas pekerjaan yang auditor lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik. Hasil tersebut dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka tidak terpengaruh oleh kliennya.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit Di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel akuntabilitas memiliki t hitung $5.170 > t$ tabel 1.668 dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak terdukung dan H_4 terdukung. Dalam teori atribusi mutu personal yang dimiliki auditor berkaitan dengan atribusi internal kurang baik artinya sikap dan perilakunya lemah maka mutu personal yang dimiliki juga lemah. Dengan mutu personal yang lemah auditor tidak akan mampu mempertahankan tingkat akuntabilitasnya dan mudah untuk dipengaruhi oleh tekanan-tekanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menguraikan bahwa suatu perilaku yang reaksinya sederhana atau kompleks. Artinya perilaku ini tidak ditentukan oleh sikap umum, tetapi sikap biasa dipengaruhi oleh norma objektif (norma subjektif), yaitu individu tentang apa yang diinginkan orang lain, keyakinan sikap terhadap perilaku yang diikuti oleh norma subjektif tertentu dan juga tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukan yang bersumber pada keyakinan terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab (akuntabilitas) seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Devi & Srimindarti, 2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa akuntabilitas bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor bertanggungjawab atas pekerjaannya, melakukan audit dengan upaya yang kuat, menggunakan kekuatan pemikiran, serta memobilisasi seluruh energi dan pikiran dalam melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa Pengalaman Auditor yang dimiliki auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hal ini dikarenakan jika seorang auditor bekerja dengan jujur dan dapat diandalkan maka hasil yang akan didapat juga maksimal dan sebaliknya jika auditor bekerja tidak dengan jujur atau menungkapkan kondisi tidak sesuai fakta maka hasil yang diperoleh buruk atau auditor tersebut tidak dapat diandalkan dan dipercaya. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Hal ini dikarenakan jika seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain dan juga semakin tinggi independensi seorang auditor, maka menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Untuk menjalankan suatu pekerjaan seorang auditor dituntut untuk bertanggungjawab atas pekerjaannya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan tanggung jawab seorang auditor dengan melihat kualitas audit yang dihasilkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andono Susilo, P., & Widyastuti, T. 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 65–77. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.97>
- Burhanudin, M. A. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Citra Ari Mangesti, S. A. & T. E. 2019. Pengaruh Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor: Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bpkp

- Perwakilan Diy). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v6i1.1368>
- Devi, A., & Srimindarti, C. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang. 5(2), 1446–1458.
- Dwi Apriana P, S. R. & J. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi). *Universitas Jambi*, 2(1), 41–55.
- Edisah Putra Nainggolan, & Abdullah, I. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. 3(1).
- Iskandar, S. 2018. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Padang) SILVIA. *Angewandte Chemie International Edition*, 4(2), 5–24.
- Ismiyati, A. A. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5504>
- Kartika, I. B. N. & A. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Keumala Hayati, Ester Marianita Pangaribuan, Munawarah, W. A. G. 2019. Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan. *Sentralisasi*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.434>
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. 2017. Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 388–402.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. 2019. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. Nominal: *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Merkusiwati, P. P. D. P. & N. K. L. A. 2017. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2496–2526.
- Nurwulan, L. L., & Fasha, N. C. N. 2017. Pengaruh Komitmen Profesional Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dan Dampaknya terhadap Penerapan Etika Profesi Auditor. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 159–170.
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. 2019. Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018) The. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Susilawati, N. O. H. & C. 2018. Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Yoanita, S., & Farida. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultass Ekonomi Dan Bisnis, Jalan Tidar Ni 21 Magelang Jawa Tengah*, 289–301.